

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri penting pemilihan umum di Republik Islam Iran adalah terciptanya atmosfer yang bebas. Atmosfer seperti ini telah memberikan peluang kepada para kandidat untuk memaparkan pandangan dan kebijakannya. Masyarakat juga dengan bebas dapat memilih capres yang sesuai dengan hati nuraninya. Selain itu, undang-undang pemilu juga disusun untuk memperkenalkan secara benar para capres dan mencegah terjadinya upaya mengelabui opini pemilih. Pejabat Iran tidak menghendaki kampanye pemilu di negaranya seperti di Barat yang memanipulasi opini publik dan mengarahkan pemilih untuk memberikan hak suara tanpa pengetahuan. Menjelang pelaksanaan pemilu presiden Iran yang ke-10, rakyat semakin serius memikirkan kandidat yang layak untuk memimpin negara mereka. Sikap seperti ini sesuai dengan himbuan Pemimpin Besar Revolusi Islam atau Rahbar Ayatullah Al-Udzma Khamenei. Sejalan dengan hal tersebut, para capres juga berupaya keras mengampanyekan dan memaparkan program kerja serta pandangannya dalam mengatur negara selama empat tahun kedepan.

Pada pemilu presiden 2005, capres Mahmoud Ahmadinejad yang kurang dikenal saat itu secara mengejutkan mengalahkan capres yang sangat populer, mantan presiden Hashemi Rafsanjani. Kemenangan Ahmadinejad saat

itu diduga kuat tidak terlepas dari andil dukungan pendukung Khatami, termasuk mahasiswa.

Mahmoud Ahmadinejad¹ terpilih sebagai presiden dalam Pemilu Iran tahun 2005, setelah berhasil menyingkirkan delapan orang pesaingnya yang berasal dari dua kubu, konservatif dan reformis. Diantaranya adalah mantan presiden Iran, Ali Akbar Rafsanjani yang menjadi pesaing ketat dalam Pemilu 2005 tersebut.

Pada awalnya, isu yang tersebar adalah Rafsanjani yang akan memenangkan pertarungan karena sikapnya yang dianggap bisa mengadakan normalisasi hubungan dengan Amerika, menyangkut politik luar negeri terutama setelah isu nuklir melanda Iran dan menjadi ajang kepentingan politik dan ekonomi. Isu nuklir Iran² memang muncul kembali pada saat terakhir pemerintahan Khatami, sehingga dunia internasional mulai melancarkan berbagai kecaman, tekanan, dan embargo sebagai bentuk penolakan terhadap pengembangan yang dilakukan Iran. Namun pada kenyataannya, rakyat lebih memilih Ahmadinejad sebagai seorang nomor satu di Iran.

Terpilihnya Ahmadinejad sebagai presiden kesembilan di Iran menjadi salah satu kabar yang cukup menegjutkan bagi dunia internasional terutama

¹ Mahmoud Ahmadinejad lahir dengan nama Mahmoud Saborhijan yang merupakan Mahmoud berakar dari kata Muhammad yang berarti dia yang terpuji. Sementara Saborhijun berarti pelukis karpet (Pekerjaan jamak yang digeluti orang di kota Aradan, kota kelahirannya). Hingga adanya keputusan besar yang mendorong keluarganya pindah ke Teheran pada paruh kedua tahun 50an menjadi awal penggunaan nama Mahmoud Ahmadinejad. Muhsin Labib, Ibrahim Muharam, Musa Kazhim, Alfian Hamzah, *Ahmadinejad! David di Tengah Ankara Goliath Dunia*, Hikmah, 2007, hal. 53

² Negara Iran semenjak tahun 1950-an telah memulai usaha pengayaan uranium sebagai bentuk pengembangan teknologi sebagai wujud pengalihan pemakaian minyak dan gas dengan energi nuklir. Diambil dari skripsi Wydha Rahmawati, *Strategi Iran Dalam Menghadapi Amerika Serikat yang Menentang Program Nuklirnya*, 2007, hal. 29

Amerika. Karena Ahmadinejad merupakan calon yang sebenarnya tidak diunggulkan dalam Pemilu, keikutsertaannya dalam pemilihan presiden lebih karena Ahmadinejad adalah seorang dari kubu konservatif yang merupakan pengikut setia Ayatullah Khamaini yang menjadi walikota Teheran. Namun kampanyenya yang cukup efisien, dengan mengangkat isu-isu populis yang mengena pada masyarakat karena sesuai dengan keadaan pada waktu itu, yaitu untuk masa depan ekonomi yang lebih baik tentang pemberantasan kemiskinan dan pengangguran, dengan mengadakan perubahan, keadilan sosial, distribusi kekayaan Negara yang lebih adil, dan sumber daya yang lebih besar bagi kaum muda menjadi faktor penting kemenangannya dan maju menjadi presiden.

Rakyat Iran menjatuhkan pilihan kepada Ahmadinejad juga disertai alasan bahwa Ahmadinejad adalah seorang konservatif, yang juga menginginkan “kemerdekaan” Negara Iran tanpa bayang-bayang Amerika yang selama ini selalu campur tangan dalam permasalahan Negara tersebut dan ingin mengembalikan kejayaan Iran semasa Revolusi Islam Iran dengan menerapkan nilai-nilai revolusi dalam pemerintahannya. Bahkan kesimpulan ini tercermin pada komentar para pakar bahwa kemenangan Ahmadinejad merupakan reka ulang kemenangan konservatif di zaman Khamaini.

Semenjak naiknya Ahmadinejad sebagai presiden terpilih 2005, Iran menjadi Negara yang terus disorot oleh dunia Internasional. Karena disamping adanya isu nuklir yang muncul, sikap Ahmadinejad yang aktif dan vokal melawan kedigdayaan dominasi ketidakadilan yang diperlihatkan Amerika menjadi salah satu fokus yang selalu dilirik oleh dunia internasional.

Fakta sebenarnya Ahmadinejad tidak bisa duduk tenang di kursi kepresidenan. Karena dia telah membuat janji yang luar biasa yang akan menuntutnya untuk menghadapi beberapa kepentingan kelompok yang paling berakar di Negara itu, termasuk banyak yang dari pendukungnya sendiri. Sehingga indikasi pertama Ahmadinejad yang muncul adalah Ahmadinejad yang anti Barat (Amerika) akan menjalankan strategi yang berbeda dalam menjalankan pemerintahannya dengan segala keputusan kebijakan-kebijakan yang diambilnya terutama dalam bidang ekonomi untuk memperkuat dan memperluas basisnya dalam keadaan Negara yang mengalami inflasi dan berbagai embargo ekonomi dari Amerika dan sekutunya.

Hubungan yang kurang harmonis antara Iran dan Amerika dan Negara-negara sekutunya semakin diperkuat dengan adanya berbagai tekanan atas Iran. Dimulai dengan adanya pengaduan kepada IAEA tahun 2006 atas pengembangan nuklir Iran yang dianggap akan membahayakan dunia internasional karena akan digunakan sebagai senjata pemusnah massal,³ sehingga sanksi-sanksi atas Iran dari Dewan Keamanan PBB yang dimotori oleh Amerika dan Negara-negara yang “kurang suka” dengan program nuklir Iran, yang terus membanjiri Iran dari awal 2005-2008 bahkan tekanan-tekanan tersebut masih terus berlanjut hingga sekarang.⁴

Hujan sanksi dari Dewan Keamanan PBB ini meliputi berdagang peralatan militer, larangan ekspor, pembatasan bantuan/pinjaman keuangan atas Iran, pembatasan lawatan luar negeri, hingga pembekuan beberapa aset-

³ Redaksi Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli, *Iran Bergabung Dengan Club Nuklir*, 5 Mei 2006

⁴ Google.com : *Posisi Iran di Timur Tengah*, 15 februari 2010

aset Negara di luar negeri. Berbagai sanksi ekonomi ini tentu saja menjadikan posisi pemerintahan Ahmadinejad tidak berada pada posisi yang tenang, karena bagaimanapun keadaan perekonomian Iran masih belum bisa dikatakan stabil karena masih banyaknya pengangguran, korupsi, dan kemiskinan yang menjadi masalah dalam negeri hingga angka inflasi yang cukup tinggi menjadi suatu tantangan berat yang harus dipecahkan disaat isu nuklir Iran terus berkembang.

Amerika dengan Presiden Bush waktu itu yang memotori Negara-negara lainnya untuk memberikan tekanan besar kepada Iran semakin gencar mempengaruhi Negara Timur Tengah dengan memperlihatkan wajah buruk Negara Iran.

Menurut Terror Free Tomorrow, survei opini publik nasional terhadap Iran pada 2007⁵ menemukan bahwa terdapat ketidakpuasan terhadap sistem pemerintahan, keadaan ekonomi Iran, dan isolasi dari Barat di seluruh Iran. 61% menentang sistem pemerintahan Iran sekarang, di mana Pemimpin Tertinggi tak dapat dipilih atau diganti berdasarkan suara langsung rakyat. Sebaliknya, 79% mendukung sistem demokratis, di mana Pemimpin Tertinggi, bersama seluruh pemimpin, dapat dipilih dan diganti berdasarkan suara rakyat yang bebas dan langsung. Senjata nuklir menjadi prioritas terakhir bagi rakyat Iran: hanya 29% memandang pengembangan senjata nuklir sebagai prioritas penting, bahkan 80% mendukung inspeksi penuh dan jaminan bahwa Iran takkan mengembangkan senjata nuklir sebagai ganti perdagangan dan bantuan

⁵ *Terror Free Tomorrow, "Polling Iranian Public Opinion: n Unprecedented Nation wide Survey of Iran"*
www.terrorfreetomorrow.org/upimagestft/TFT%20Iran%20Survey%20Report.pdf diakses pada 10 Oktober 2010

dari negara-negara lain. Mayoritas rakyat Iran mendukung Iran untuk mengakui Palestina dan Israel sebagai negara-negara yang merdeka, menghentikan dukungan Iran terhadap kelompok-kelompok bersenjata di dalam Irak, serta transparansi penuh Iran terhadap Amerika untuk meyakinkan bahwa tidak ada usaha Iran mengembangkan senjata nuklir.

Survei tersebut juga menemukan hal-hal penting lain: Hampir dua pertiga rakyat Iran mendukung bantuan finansial kepada kelompok oposisi Palestina seperti Hamas dan Islamic Jihad, sebagaimana Hizbullah Lebanon dan milisi Syiah Irak; namun hanya sepertiga yang menganggap bahwa hal pemerintah Iran menyediakan dukungan finansial kepada kelompok-kelompok tersebut adalah penting; Hampir dua pertiga mendukung Hamas dan Hizbullah, namun 55% mendukung pengakuan Palestina dan Israel masing-masing sebagai negara terpisah dan merdeka sebagai bagian dari pembinaan hubungan normal dengan Amerika Serikat; 78% mendukung kuat pengembangan energi nuklir, namun hanya 33% mendukung kuat senjata nuklir; 56% menyatakan bahwa Presiden Ahmadinejad gagal menjaga janji kampanyenya untuk “menyampaikan uang minyak kepada rakyat sendiri”.

Pilpres 2009 di Iran yang diselenggarakan pada hari Jumat 12 Juni 2009, diikuti oleh 4 capres yaitu : 1. Mahmoud Ahmadinejad (capres incumbent = capres yang sedang memegang jabatan sebagai presiden), 2. Mir Hossein Mousavi (mantan Perdana Menteri Iran 1981 – 1989), 3. Mohsen Rezaie (Jenderal Mayor purnawirawan, mantan kepala komandan Tentara Garda Iran), dan 4. Mehdi Karoubi (mantan Ketua Parlemen Iran 1989 – 1992).

Mousavi adalah mantan perdana menteri dan merupakan satu diantara tiga orang penantang Mahmoud Ahmadinejad dalam pemilu mendatang. Sementara Mohsen Rezaie, mantan pucuk pimpinan Garda Revolusi Iran menjadi kandidat keempat. Mousavi dianggap sebagai rival utama bagi presiden Mahmoud Ahmadinejad, yang ingin dapat kembali menduduki empuknya kursi kepresidenan selama empat tahun kedepan. Ahmadinejad akan menghadapi tantangan mahaberat untuk dapat kembali terpilih sebagai presiden, dengan pencapaian ekonomi nasional yang buruk serta ketegangan internasional yang dipicu oleh ucapannya terhadap negara-negara asing.

Pemilu presiden periode ke-10 ini merupakan pesta demokrasi di Iran yang paling monumental setelah referendum penentuan sistem negara pada tahun 1979. Hampir 85 persen konstituen ikut serta dalam pemilu. Tingginya tingkat partisipasi rakyat dalam pemilu kali ini merupakan rekor tertinggi sejak digelarnya Referendum 1979.

Partisipasi sekitar 40 juta rakyat Iran dalam pemilu presiden (pilpres) 12 Juni 2009 menunjukkan betapa sistem demokrasi religius telah berakar kuat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Iran. Sebab, meski Revolusi Islam telah berjalan selama 3 dekade, rakyat Iran masih menunjukkan kesetiaan mereka terhadap Republik Islam lewat partisipasi penuhnya dalam pemilu.

Proses pemilu Iran kemudian berjalan dengan sedemikian bebas dan terbuka, dipanaskan pula oleh debat publik dan keterlibatan publik yang sangat besar dalam pemilu, membuat pemimpin Barat dan media Barat bertambah yakin bahwa kandidat favorit mereka Mir Hossein Mousavi akan menang.

Hasil Pemilu Presiden Iran 12 Juni 2009 mengunggulkan incumbent Mahmoud Ahmadinejad. Tokoh kubu konservatif ini mengalahkan pesaing kubu reformis, yakni mantan PM Mir Hossein Mousavi, dengan meraih suara 20 juta atau 68,8 persen. Mousavi meraih 19 juta suara atau 32,6 persen. Namun kemenangan Ahmadinejad itu dituding sebagai bentuk kecurangan pemilu oleh kubu pesaingnya, Hossein Mousavi. Hasil ini sekaligus membuyarkan prediksi sebelumnya, bahwa akan terjadi pemilihan putaran kedua di Iran. Analisis memperkirakan, Mousavi akan menempel perolehan suara Ahmadinejad.⁶

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

Mengapa Mahmoud Ahmadinejad terpilih kembali sebagai presiden Iran dalam pemilihan umum presiden Iran 2009?

C. Kerangka Pemikiran

Teori adalah suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi. Berteori adalah mendiskripsikan apa yang terjadi, menjelaskan mengapa itu terjadi, dan mungkin juga meramalkan kemungkinan berulangnya kejadian itu

⁶ Kemenangan Ahmadinejad Ancaman Bagi Barat Senin, 15 Juni 2009 - 10:46 wib <http://international.okezone.com/read/2009/06/15/18/229262/kemenangan-ahmadinejad-ancaman-bagi-barat> diakses pada 10 Oktober 2010

dimasa depan.⁷ Sedangkan konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu objek atau fenomena.⁸ Untuk mengeksplanasikan permasalahan di atas penulis menggunakan konsep dan teori sebagai berikut :

1. Teori Individual Model of Policy

Teori individual model of policy menungkapkan bahwa para pembuat kebijakan mempersepsikan dirinya sebagai agen pengubah dunia dan history maker. Bahkan, pemimpin sendiri sering merasakan pentingnya dirinya (self-importance) ketika berhadapan dengan pemimpin negara lain.⁹ Hal ini senada dengan Hans J. Morgenthau dalam bukunya *Politic Among Nations* yang menyatakan bahwa unsur kekuatan nasional secara tunggal tidak dapat menentukan potensi kekuatan Negara atau kemampuan perang dengan Negara lain. Kebanyakan factor kekuatan nasional bersifat relatif dikaitkan dengan factor waktu dan kekuatan yang dimiliki Negara lain. Dan perkiraan terhadap kapabilitas nasional yang mengabaikan pertimbangan sifat perbandingan unsure kekuatan dapat membahayakan keamanan bangsa. Efektifitas kekuatan nasional yang dipergunakan untuk dipakai dalam mencapai tujuan Nrgara terutama sekali bergantung bagaimana para pemimpin Negara mampu mengintegrasikan dan mengendalikan unsur-unsur kekuatan nasional dalam menjangkau sasaran.

⁷ Mohtar Mas' oed, "Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi", LP3ES, Jakarta, 1990, Hal. 185.

⁸ *Ibid*, Hal. 93.

⁹ Amos Yoder, *International Politics & Policymakers Ideas : Revised Edition* (USA : King'sCourt Communications, Inc, 1988), 27-28.

Bila kita mengambil referensi latar belakang dan pandangan politiknya, kita akan menemukan sosok Ahmadinejad berasal dari keluarga sederhana, di mana orang tuanya sangat menganut prinsip antikemapanan. Ia dikenal sebagai salah satu tokoh konservatif yang sangat selektif terhadap arus modernisasi dan kerap mengkritisi bagaimana sistem kapitalisme dan globalisasi telah menghancurkan rakyat miskin. Keterlibatannya dalam Perang Irak dan Iran pada 1986 mengubah pandangan Ahmadinejad muda terhadap dunia, sehingga membuatnya menganut paham antikemapanan dari keluarganya dan menentang arus modernisasi Barat. Ahmadinejad juga disebut sebagai penganut ajaran Islam yang taat, sehingga tidak jarang bahwa kebijakannya yang cenderung memihak Palestina dalam isu Israel-Palestina sering dikaitkan dengan ideologinya yang menentang gerakan Zionis dan sebagai indikasi solidaritas terhadap kaum Muslim termarginalisasi dan negara-negara anggota Liga Arab.

Kekuatan sumberdaya alam seperti minyak dan gas Iran pun digunakan sebagai bahan kerjasama diplomatik dengan Negara maju dan berkembang di sekitar kawasan dan juga di luar kawasan. Dalam kaitannya dengan politik, Ahmadinejad dari awal kepemimpinannya telah berjanji untuk bertindak tegas pada pelaku korupsi di jajaran pemerintahannya.

Dengan ideologi Islam dan populisme, Ahmadinejad merombak kebijakan-kebijakan yang ada dengan kebijakan yang dianggapnya sesuai dengan syari'at islam yang menjunjung hak rakyat. Dalam pandangannya, rakyat Ira seperti terbagi dalam bagian-bagian, sangat miskin dan sangat kaya. Sehingga Ahmadinejad berjanji untuk membawa “uang minyak” kepiring-

piring rakyat Iran dengan penerapan kebijakan ekonomi yang dijanjikannya akan memihak pada rakyat, tidak seperti kebijakan ekonomi terdahulu yang dianggap belum dapat mensejahterakan rakyat. Selain itu, dengan menggunakan prinsip ideologi yang sama pula, Iran membangun kepercayaan bagi Negara-negara lain selain Amerika dan sekutunya untuk dapat bekerjasama, bersama-sama mengembangkan negaranya.

2. Konsep Strategi Kampanye

Salah satu landasan teoritis yang sering menjadi pedoman bagaimana citra kandidat diniagakan ke publik untuk meraih kekuasaan adalah strategi kampanye yang dilakukan oleh para kandidat calon presiden Iran. Kampanye adalah sarana yang digunakan para calon untuk menggalang dukungan dari para pemilih.¹⁰ Kampanye melibatkan strategi, teknik, dan dana. Menurut The Groller Internasioanal Dictionary, kampanye adalah sebuah kegiatan propaganda yang bertujuan untuk mencapai jabatan politik, sosial ataupun jabatan komersial.¹¹

Sedangkan menurut Webster's New World, kampanye merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang terorganisasi dan terencana untuk sebuah tujuan tertentu.¹² yaitu terpilihnya seorang kandidat untuk menduduki sebuah jaringan politik tertentu.

¹⁰ Bambang Cipto, *Diktat Politik dan Pemerintahan Amerika Serikat*, FISIPOL UMY, 1999, hal 22.

¹¹ *The Groller Internasional Dictionary* Vol.1 Groiler.Inc. Conncticut, 1981.

¹² *Webster's New World Collerge Dictionary*, Fourth Edition, Willey Publishing, Inc.2002.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kandidat serta tim kampanye dalam menyusun sebuah strategi kampanye, yaitu :

1. Jabatan apa yang akan direbut? Presiden, gubernur, atau anggota kongres? Pembahasan tentang permasalahan ini sangat penting untuk menentukan ruang lingkup, strategi dan teknik kampanye yang akan dipergunakan.¹³

Untuk kampanye jabatan presiden sudah tentu segala sesuatunya harus lebih masak dan melibatkan lebih banyak personil dan biaya yang dengan sendirinya jauh lebih besar dibandingkan kampanye untuk merebut kedudukan sebagai missal, pencalonan gubernur secara geografis akan terbatas pada wilayah negara bagian.

2. Menjabat atau tidak menjabat (oposisi)?, Oposisi memerlukan penyusunan strategi yang lebih khusus karena harus membangun citra diri yang berbeda dengan calon yang sedang menjabat.

Sebagai missal, calon yang sedang menjabat (*incumbent*) sudah barang tentu memiliki berbagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh calon yang sedang menjabat. Karena sebagai seorang presiden dapat memanfaatkan kegiatan sehari-harinya untuk semacam kampanye secara tidak langsung.

3. Mayoritas vs. Minoritas : menguntungkan atau merugikan? Calon dari partai mayoritas cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk

¹³ Peterson (et al), *A More Perfect Union : Introduction to America Government*, Homewood, Illinois : The Dosey Press. 1985, hlm 202.

memenangkan pemilihan karena besarnya dukungan dari partai mayoritas.

4. Apa pendapat para pemilih? Dikenal atau tidak dikenal? Persepsi pemilih atau masyarakat umum terhadap calon sangat menentukan seberapa besar calon dapat merebut kemenangan.
5. Slogan. Kata-kata atau kalimat sakti calon presiden diperlukan untuk membangun hubungan emosional antara pemilih dan calon.

Sebuah strategi kampanye pada intinya harus mengandung kelima unsur seperti yang telah dijelaskan di atas. Kemudian jika dirasakan ada kekurangan dalam diri calon maka dalam strategi akan dilengkapi pula dengan rencana-rencana yang lebih komprehensif dan lebih rinci lagi sebagai persiapan menjelang pelaksanaan kampanye yang sesungguhnya. Kemudian seluruh strategi kampanye ini akan dijalankan lewat serangkaian teknik kampanye yang bersifat lebih operasional. Dengan kata lain teknik kampanye adalah operasionalisasi strategi kampanye. Adapun yang termasuk dalam teknik kampanye antara lain¹⁴:

1. Melakukan kontak dengan pemilih. Sistem *door-to-door* atau melalui telepon adalah bentuk teknik kampanye yang paling tradisional. Dikatakan tradisional karena teknik ini hanya mengandalkan usaha untuk menghubungi para pemilih baik oleh calon maupun umumnya oleh anggota tim kampanye. Sudah tentu tingkat efektifitas teknik ini

¹⁴ Bambang Cipto, *op.cit*, hlm. 70

sudah tidak memadai di era saat ini yang membutuhkan kecepatan dan keleluasaan wilayah serta kualitas pesan kampanye yang disampaikan.

2. Memanfaatkan media massa. Teknik ini jauh lebih modern dibandingkan dengan teknik tradisional. Konsep dasar kampanye media adalah menjawab pertanyaan bagaimana caranya calon dapat mendekati pemilih sedekat mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin terhadap sebanyak mungkin pemilih. Lewat media iklan kampanye, maupun mendekati calon dengan pemilih dalam waktu sangat singkat dan mencakup sebanyak mungkin pemilih. Pemanfaatan video klip adalah teknik yang sangat maju karena pemilih juga terhibur oleh penampilan calon yang ditata secara artistik sehingga kesannya menjadi sangat canggih. Tidak jarang kesan yang tertangkap melampaui realitas diri sang calon. Namun dalam kampanye, perbedaan antara realitas dan mitos calon diperlukan untuk mencari sebanyak mungkin dukungan dalam waktu singkat.
3. Menggabungkan beberapa teknik sekaligus. Mediana adalah kedai kopi, mall, pabrik, taman kota. Dalam kampanye modern yang mengetengahkan konsep calon mendekati pemilih terjadi sebuah demobilisasi massa terus-menerus. Calon dengan sengaja datang ke tempat-tempat public sehingga pemilih atau pemilih potensial tidak perlu datang kepada calon. Dengan kata lain tidak ada mobilisasi massa yang peka terhadap kekerasan publik. Penggunaan media massa khususnya televisii membuat demobilisasi semakin sempurna karena

orang atau publik tak perlu mendatangi calon tapi cukup tinggal ditempat.

4. Dana kampanye. Dana adalah keharusan dalam kampanye. Dana sangat diperlukan dalam kampanye, karena tanpa dana jelas tidak mungkin kampanye dapat berlangsung. Namun demikian bukan berarti bahwa dana yang sangat besar mampu menjamin kemenangan seorang calon. Dana hanyalah sarana pendukung yang menentukan namun yang paling menentukan tetapi gagasan yang dapat diterima secara luas oleh publik pemilih. Karena penentu terakhir adalah pemilih, jadi selama pemilih berhasil direbut hatinya sekalipun dana terbatas maka kemenangan tetap akan berada ditangan.

Dari penjelasan diatas, analisa atas pokok permasalahan penulisan ini, yaitu bahwa faktor yang mempengaruhi kemenangan Mahmoud Ahmadinejad dalam pemilihan umum Presiden Iran 2009 adalah bagaimana cara Mahmoud Ahmadinejad untuk mempengaruhi opini publik Iran. Ahmadinejad melakukan kampanye dengan mengangkat isu-isu politiknya yang dapat menunjukkan keberhasilannya dalam mengkonsolidasikan berbagai kebijakan di negaranya.

Dalam kampanyenya Ahmadinejad mengangkat isu nuklir. Iran adalah aktor regional yang sangat berpengaruh, sehingga Ahmadinejad mengejar ambisi nuklirnya akan mempunyai dampak pada seluruh Timur Tengah. Kampanyenya juga memfokuskan pada perbaikan ekonomi yang rusak dan menetapkan bahwa negara itu memiliki banyak kesempatan untuk

pertumbuhan ekonomi besar, yang didorong oleh pertumbuhan dan peningkatan tenaga kerja terpelajar. Seperti halnya esensi dari kampanye yaitu untuk mempengaruhi opini publik dimana nantinya akan mendapat dukungan penuh dari masyarakat terhadap para calon.

D. Hipotesis

Dari permasalahan diatas dan didukung oleh landasan teoritik yang telah diterapkan, maka penulis merumuskan hipotesa bahwa faktor kemenangan kembali Mahmoud Ahmadiinejad dalam pemilihan umum presiden Iran 2009 disebabkan oleh :

1. Populisme Mahmoud Ahmadinejad dibandingkan dengan kandidat lain calon presiden Iran tahun 2009.
2. Mahmoud Ahmadinejad sebagai calon yang sedang menjabat (incumbent) sehingga lebih mempunyai kekuasaan dibandingkan dengan kandidat calon presiden lainnya..
3. Program nuklir Iran yang diangkat Mahmoud Ahmadinejad digunakan untuk menutup prestasi domestiknya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deduktif, artinya dengan berdasarkan pada teori kemudian ditarik suatu hipotesa. Setiap penulisan skripsi akan ditemukan salah satu unsur yang dianggap penting dan sebagai syarat bagi sebuah tulisan yang dianggap ilmiah, yaitu teknik pengumpulan

data. Karena itu pula, teknik pengumpulan data dalam karya ini menggunakan metode kepustakaan, yaitu melalui pengumpulan data dari referensi buku, jurnal-jurnal ilmiah dan media cetak. Selain itu penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui situs-situs internet yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Beberapa teknik ini dilakukan karena dengan cara tersebut lebih mempermudah dan mempersingkat waktu dalam proses penelitian.

F. Tujuan Penulisan

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Mengetahui sistem serta proses pemilihan presiden di Iran tahun 2009,
2. Mengetahui sebab kembali terpilihnya Ahmadinejad dalam pemilihan presiden Iran 2009, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi hal tersebut.

G. Jangkauan Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi, yakni antara tahun 2005-2009. Hal ini didasari oleh terpilihnya Mahmoud Ahmadinejad sebagai Presiden Iran untuk periode pemerintahan 2005-2009. Kedua, pada tahun 2009, yakni ketika Mahmoud Ahmadinejad terpilih kembali menjadi presiden Iran. Batasan waktu tersebut tidak mengurangi arti penting peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum atau

sesudahnya yang dapat menjadi titik acuan dalam pembahasan permasalahan yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Secara umum penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar teori, hipotesa, metode penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Sistem Politik Iran

Pada bab ini akan diawali dengan uraian tentang sejarah singkat Negara Iran, dilanjutkan dengan sistem pemerintahan Iran yang meliputi ideologi, konstitusi, lembaga eksekutif, lembaga legislatif, lembaga yudikatif, lembaga tinggi lainnya, serta partai politik dan interests groups.

BAB III Pemilihan Umum Presiden Iran Tahun 2009

Pada bab ini akan membahas mengenai kepemimpinan Mahmoud Ahmadinejad pada pemerintahan Iran Tahun 2005-2009, kemudian akan dilanjutkan dengan pemilihan umum presiden Iran tahun 2009, dan yang terakhir akan dibahas

mengenai kemenangan Mahmoud Ahmadinejad dalam pemilihan umum presiden Iran tahun 2009.

BAB IV Faktor-faktor Kemenangan Kembali Mahmoud Ahmadinejad Dalam Pemilihan Umum Presiden Iran Tahun 2009

Pada bab empat akan dikemukakan tentang populisme Mahmoud Ahmadinejad dibandingkan kandidat calon preiden Iran lainnya, kemudian akan dibahas mengenai Ahmadinejad sebagai incumbent, dan yang terakhir program nuklir Iran yang diangkat oleh Mahmoud Ahmadinejad digunakan untuk menutup prestasi domestiknya.

BAB V Kesimpulan